

## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Identitas Responden

#### 1. Jenis Kelamin

Pada Tabel 5. menunjukkan hasil responden yang ikut berpartisipasi berdasarkan jenis kelamin

di Kabupaten Bantul, sebagai berikut:

Tabel 5. Jenis Kelamin Responden

Kecamatan	Jumlah		Persentase (%)	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Sedayu	0	33	0	100
Dlingo	0	33	0	100
Piyungan	4	29	12	88
Total	4	95	3.96	94.05

Sumber : Data Primer Kuisioner Responden

Pada Tabel 5. Responden yang aktif berpartisipasi dalam penelitian ini ada 99 orang. Total responden laki-laki yaitu 4 orang dengan persentase 3.96% dan responden perempuan 95 dengan persentase 94.05%. Hasil kuisioner diketahui persentase yang tertinggi pada responden perempuan karena kecenderungan pemanfaatan tanaman obat di Kabupaten Bantul kebanyakan diminati oleh perempuan. Mayoritas perempuan lebih banyak memiliki waktu luang dan ketelatenan dalam bercocok tanam dan memanfaatkan tanaman obat.

## 2. Usia

Tabel 6. Usia Responden

Usia	Kecamatan						Total Kab. Bantul	
	Sedayu		Dlingo		Piyungan		Jumlah	Persentase (%)
	Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)		
17-27 tahun	0	0	1	3	1	3	2	1.98
27-37 tahun	1	3	5	15	2	6	8	7.92
37-47 tahun	9	27	12	36	8	24	29	28.71
47-57 tahun	23	70	15	45	22	67	60	59.4

Sumber : Data Primer Kuisioner Responden

Pada Tabel 6. Menunjukkan hasil responden yang ikut berpartisipasi berdasarkan usia di Kabupaten Bantul yaitu diketahui kelompok usia yang paling banyak memanfaatkan dan mengolah tanaman obat yaitu berusia 47-57 tahun dengan jumlah 60 responden dengan persentase 59.4%, selanjutnya 37-47 tahun jumlah 29 dengan persentase 28.71%, 27-37 tahun jumlah 8 dengan persentase 7.92%. Responden dengan usia tersebut merupakan usia dimana sudah memiliki cukup pengalaman dan pengetahuan dalam memanfaatkan tanaman obat. Selanjutnya sedangkan responden yang paling sedikit adalah berusia 17-27 tahun dengan jumlah 2 dan persentase 1.98% karena pada usia tersebut responden belum banyak memiliki pengalaman dan pengetahuan tentang tanaman obat. Hal ini sesuai dengan pernyataan Supardi (2002), yang menyebutkan bahwa semakin muda maka umur dan pengalaman responden memiliki pengetahuan yang lebih sedikit.

Menurut Kementrian RI (2015), usia produktif adalah 15-64 tahun. Data Tabel 6 yang menyajikan perbedaan usia responden menunjukkan bahwa tanaman obat dimanfaatkan oleh masyarakat dari berbagai umur. Meskipun demikian, intensitas pemanfaatan dan banyaknya pengetahuan yang dimiliki pada setiap umur berbeda sehingga kurangnya pengetahuan akan tanaman obat ini dikarenakan tidak semua orang dari kategori usia produktif mengetahui, memanfaatkan, dan mengolah tanaman obat.

### 3. Pendidikan

Tabel 7. Pendidikan Responden

Pendidikan terakhir	Kecamatan						Total Kab. Bantul	
	Sedayu		Dlingo		Piyungan			
	Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
Tidak Sekolah	1	3	0	0	1	3	2	1.98
SD	11	33	15	45	6	18	32	31.68
SMP	9	27	9	27	9	27	27	26.73
SMA	10	30	9	27	12	36	31	30.69
Diploma	1	3	0	0	2	6	3	2.97
Sarjana	1	3	0	0	3	9	4	3.96
Pasca Sarjana	0	0	0	0	0	0	0	0

Sumber: Data Primer Kuisisioner Responden

Hasil dari data pada Tabel 7. Diketahui bahwa tingkat pendidikan responden bervariasi dari Sekolah Dasar hingga Sarjana. Jumlah responden dengan pendidikan terakhir Sekolah Dasar (SD) merupakan jumlah tertinggi mencapai 32 responden (persentase 31.68%), selanjutnya SMA dengan jumlah 31 responden (persentase 30.69%), SMP 27 responden (persentase 26.73%), Sarjana 4 responden (persentase 3.96%), Diploma 3 responden (persentase 2.97%), tidak sekolah 2 responden (persentase 1.98%), sedangkan pendidikan terakhir responden yang tidak ada yaitu Pasca Sarjana dengan jumlah 0 responden. Masyarakat di Kabupaten Bantul tidak banyak yang melanjutkan pendidikan lebih tinggi karena pada jaman dahulu jarak sekolah yang terlampaui jauh dan jumlah sekolah sedikit. Hidayati (2011), menyebutkan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh secara bermakna terhadap minat responden dalam memanfaatkan dan menggunakan tanaman obat. Hal ini disebabkan adanya faktor lain yang memberikan pengaruh lebih besar yaitu tradisi nenek moyang, kebiasaan keluarga, informasi dari tetangga atau teman kerabat, penjual jamu/obat tradisional secara langsung.

### 4. Pekerjaan

Profesi masyarakat di Kabupaten Bantul terdiri dari petani, wiraswasta PNS, dan lain-lain. Tabel 8 menunjukkan hasil responden yang ikut berpartisipasi berdasarkan jenis pekerjaan yaitu sebagai berikut:

Tabel 8. Pekerjaan Responden

Pekerjaan	Kecamatan						Total Kab. Bantul	
	Sedayu		Dlingo		Piyungan			
	Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase
Petani	6	18	22	67	8	25	36	36
PNS	0	0	0	0	0	0	0	0
Wiraswasta	22	67	8	24	15	45	45	45
dll	5	15	3	9	10	30	18	19

Sumber: Data Primer Kuisisioner Responden

Tabel 8. Menunjukkan bahwa jumlah pekerjaan atau mata pencaharian responden tertinggi adalah wiraswasta yaitu sejumlah 45 responden dengan persentase 45%, selanjutnya petani dengan jumlah 36 persentase 36%, pekerjaan dan lain-lain 18 dengan persentase 19%, sedangkan terendah pada pekerjaan Pegawai Negri Sipil (PNS) sejumlah 0 responden dengan persentase 0%.

Masyarakat tersebut lebih banyak menjadi wiraswasta seperti menjadi pedagang yaitu salah satunya menjual jamu. Sedangkan, tidak adanya responden yang memiliki pekerjaan sebagai PNS dapat dikaitkan dengan tingkat pendidikan responden yang rendah dan sebagian besar PNS jarang memiliki waktu luang untuk memanfaatkan tanaman obat karena waktu yang terlalu padat digunakan aktivitas di kantor.

##### 5. Status Perkawinan

Tabel 9. Status Perkawinan Responden

Status Perkawinan	Kecamatan						Total Kab. Bantul	
	Sedayu		Dlingo		Piyungan			
	Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase
Belum Menikah	1	3	0	0	0	0	1	2
Menikah	26	79	29	88	31	94	86	86
Janda/ Duda	6	18	4	12	2	6	12	12

Sumber: Data Primer Kuisisioner Responden

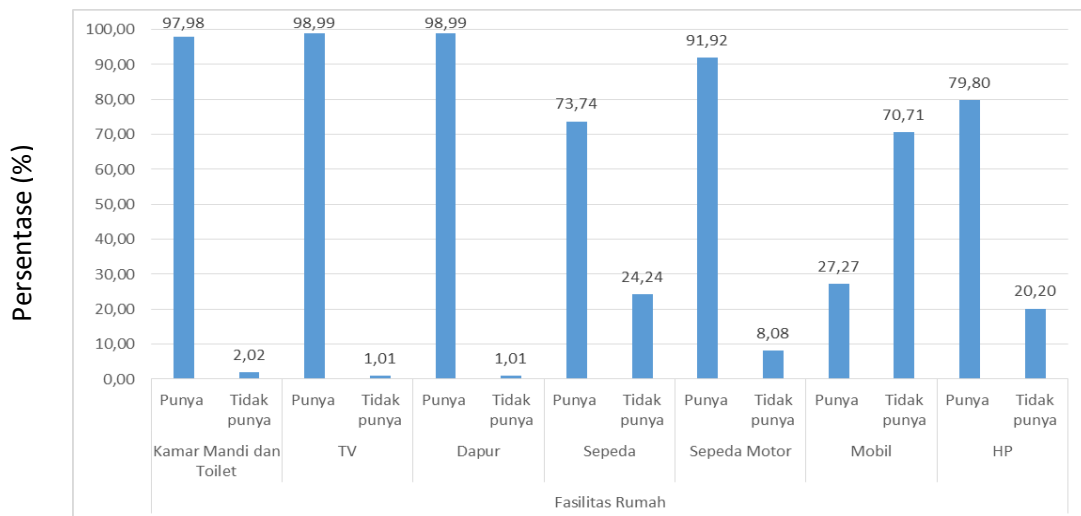
Data Tabel 9. Status perkawinan responden di didominasi memiliki status menikah dengan jumlah 86 responden setara persentase 86%, kemudian terdapat responden berstatus janda/duda dengan jumlah 12 atau setara 12%. Sedangkan, status perkawinan terendah adalah belum menikah dengan jumlah 1 responden persentase 2%. Persentase status perkawinan responden di

Kabupaten Bantul dapat dikaitkan dengan jumlah usia responden karena pada usia dewasa hingga tua masyarakat sudah menikah. Sedangkan usia remaja masyarakat kebanyakan belum menikah.

## 6. Status Ekonomi

### a. Fasilitas Rumah Tangga

Fasilitas Rumah tangga menjadi salah satu penentu untuk keberlangsungan hidup masyarakat:



Gambar 3. Fasilitas rumah di Kabupaten Bantul

Hasil data responden Gambar 3. Mengenai fasilitas rumah tangga di Kabupaten Bantul yang meliputi tiga kecamatan menunjukkan bahwa fasilitas yang paling banyak dimiliki masyarakat adalah kamar mandi dengan persentase 97.98%, TV dengan persentase 98.99%, dan dapur dengan persentase 98.99%. Ketiga fasilitas tersebut menjadi kebutuhan primer, selanjutnya fasilitas yang dimiliki yaitu sepeda dan sepeda motor yaitu sebagai alat transportasi memiliki persentase 73.74 % dan 91.92%, HP sebagai alat komunikasi dan media informasi yang memiliki dengan persentase 79,80%, Sedangkan mobil merupakan fasilitas yang tidak banyak dimiliki masyarakat yaitu dengan persentase 70.71%, karena mobil bagi masyarakat bukan menjadikan suatu fasilitas pokok. Fasilitas mempengaruhi dalam pola fikir dan pengambilan keputusan. Terkait dengan pengobatan, maka penyakit-penyakit ringan biasanya dilakukan dengan pengobatan herbal.

## b. Kepemilikan Luas Pekarangan dan Pekarangan Tanaman Obat

Tabel 10. Luas Pekarangan dan Pekarangan Tanaman Obat

Status Ekonomi		Luas Pekarangan	Luas Pekarangan Tanaman Obat	Presentase (%)
		Jumlah	Jumlah	
Kecamatan	Sedayu	2493	494	19.82
	Dlingo	7086	1419	20.03
	Piyungan	5322	802	15.07
Total Kabupaten Bantul		14901	2715	18.22

Sumber: Data Primer Kuisisioner Responden

Data Tabel 10. Luas Pekarangan di Kabupaten Bantul yaitu 14901 dan Luas Pekarangan Tanaman Obat 2715. Luas Pekarangan yang ditanami tanaman obat yaitu 18.22 %. Hal ini menunjukkan masyarakat bantul sudah membudidayakan tanaman obat akan tetapi belum dalam skala yang besar.

## c. Penghasilan Perbulan

Tabel 11. Penghasilan Perbulan

Penghasilan	Kecamatan						Total Kab Bantul	
	Sedayu		Dlingo		Piyungan		Jumlah	persentase (%)
	Jumlah	persentase (%)	Jumlah	persentase (%)	Jumlah	persentase (%)		
<Rp. 1.000.000	14	42	13	39	8	24	35	34.65
Rp. 1.000.000-Rp. 4.000.000	19	58	18	55	14	42	51	50.49
Rp. 5.000.000-Rp. 7.000.000	0	0	1	3	10	30	11	10.89
>Rp. 7.000.000	0	0	1	3	1	3	2	1.98

Sumber: Data Primer Kuisisioner Responden

Data tabel 11. Diketahui bahwa responden yang berpenghasilan Rp. 1.000.000-Rp. 4.000.000 merupakan persentase tertinggi tingkat penghasilan responden dengan jumlah 51 atau setara 50.49%, selanjutnya penghasilan < Rp 1.000.000 dengan jumlah 35 persentase 34.65%, penghasilan Rp 5.000.000 - Rp 7.000.000 dengan jumlah 11 persentase 10.89%, sedangkan responden yang berpenghasilan > Rp. 7.000.000 adalah tingkat penghasilan responden terendah dengan jumlah 0 responden (0%).

Tingkat minat budidaya tanaman obat dipengaruhi oleh jenis kelamin dan usia, yaitu semakin bertambahnya umur semakin tinggi minat terhadap budidaya

maupun memanfaatkan tanaman obat. Pekerjaan wiraswasta adalah salah satu pekerjaan yang tertinggi pada responden yang diteliti yaitu berdagang yang mana ada yang menjual jamu atau hasil tanaman obat. Fasilitas rumah tangga, kepemilikan luas pekarangan, dan pekarangan tanaman obat menjadikan penentu fasilitas ekonomi yang mana kebanyakan orang yang kurang mampu memanfaatkan tanaman obat sebagai alternatif untuk pengobatan.

## B. Inventarisasi Tanaman Obat

### 1. Jenis tanaman obat

#### a. Deskripsi Hasil Observasi dan Wawancara

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Kabupaten Bantul terdapat tanaman yang berkhasiat sebagai obat yang berjumlah 57 tanaman. Terdapat berbagai jenis tanaman obat yang diklasifikasikan ke dalam tanaman semak, perdu dan pohon.

Tabel 12. Inventarisasi Tanaman Obat

NO	Nama Tanaman	Nama Latin	Famili	Spesies	Klasifikasi Tanaman
1	Insulin	<i>Tithonia diversifolia</i>	Asteraceae	T. diversifolia	Perdu
2	Jarak	<i>Jatropha curcas L.</i>	Euphorbiales	J. curcas	Perdu
3	Jeruk Kingkit	<i>Tripashia trifolia</i>	Rutaceae	T. trifolia	Perdu
4	Jeruk Limo	<i>Citrus amblycarpa</i>	Rutaceae	C. amblycarpa	Perdu
5	Jeruk Nipis	<i>Citrus aurantiifolia</i>	Rutaceae	C. aurantiifolia	Perdu
6	Kecubung	<i>Datura metel L.</i>	Solanaceae	D. metel	Perdu
7	Parijoto	<i>Medinilla magnifica</i>	Melastomata	M. magnifica	Perdu
8	Patah Tulang	<i>Euphorbia tirucalli</i>	Euphorbiacea	E. tirucalli	Perdu
9	Temu Ireng	<i>Curcuma aeruginosa</i>	Zingiberacea	C. aeruginosa	Perdu
10	Temu Kunci	<i>Boesenbergia rotunda</i>	Zingiberacea	B. rotunda	Perdu
11	Temulawak	<i>Curcuma xanthorrhiza</i>	Zingiberacea	C. xanthorrhiza	Perdu
12	Yodium	<i>Jatropa multifida L.</i>	Euphorbiacea	J. multifida	Perdu
13	Asam Jawa	<i>Tamarindus indica L.</i>	Fabaceae	T. indica	Pohon
14	Belimbing Wuluh	<i>Averrhoa bilimbi</i>	Oxalidaceae	A. bilimbi	Pohon
15	Bunga Telang	<i>Clitoria ternatea</i>	Fabaceae	C. ternatea	Pohon
16	Cabe Jawa	<i>Piper retrofractum</i>	Piperaceae	P. retrofractum	Pohon
17	Dadap Serep	<i>Erythrina variegata L.</i>	Fabaceae	E. variegata	Pohon
18	Daun Ungu	<i>Graptophyllum pictum</i>	Acanthaceae	G. pictum	Pohon

NO	Nama Tanaman	Nama Latin	Famili	Spesies	Klasifikasi Tanaman
19	Jambu Biji	<i>Psidium guajava L.</i>	Myrtaceae	P. guajava	Pohon
20	Kelor	<i>Moringa oleifera L.</i>	Moringaceae	M. oleifera	Pohon
21	Kemuning	<i>Murraya paniculata</i>	Rutaceae	M. paniculata	Pohon
22	Mahkota Dewa	<i>Phaleria macrocarpa</i>	Thymelaeace	P. macrocarpa	Pohon
23	Mengkudu	<i>Morinda citrifolia</i>	Rubiaceae	M. citrifolia	Pohon
24	Pepaya	<i>Carica papaya L.</i>	Caricaceae	C. papaya	Pohon
25	Salam	<i>Syzygium polyanthum</i>	Myrtaceae	S. polyanthum	Pohon
26	Sirsak	<i>Annona muricata L.</i>	Anonaceae	A. muricata	Pohon
28	Adasepulowaras	<i>Foeniculum vulgare</i>	Apiales	F.vulgare	Semak
29	Bangle	<i>Zingiber cassumounar</i>	Zingiberacea	Z. cassumounar	Semak
30	Bawang Dayak	<i>Eleutherine palmifolia</i>	Liliaceae	E. palmifolia	Semak
31	Binahong	<i>Anredera cordifolia</i>	Basellaceae	A. cordifolia	Semak
32	Daruju	<i>Acanthus ilicifolius L.</i>	Acanthaceae	A. ilicifolius	Semak
33	Jahe	<i>Zingiber officinale</i>	Zingiberacea	Z. officinale	Semak
34	Jinten	<i>Nigella sativa L.</i>	Ranunculace	N. sativa	Semak
35	Kapulaga	<i>Amomum compactum</i>	Amomum	A. compactum	Semak
36	Kejibling	<i>Strobilanthes crispus</i>	Acanthaceae	S. crispus	Semak
37	Keladi Tikus	<i>Typhonium flagelliforme L.</i>	Araceae	T. flagelliforme	Semak
38	Kemangi	<i>Ocimum sanctum</i>	Lamiaceae	O. sanctum	Semak
39	Kencur	<i>Kaempferia galenga L.</i>	Zingiberacea	K. galenga	Semak
40	Kitolo	<i>Isotoma longiflora</i>	Campanulace	I. longiflora	Semak
41	Kuca	<i>Allium tuberosum</i>	Alliaceae	A. tuberosum	Semak
42	Kumis Kucing	<i>Orthosiphon aristatus</i>	Lamiaceae	O. aristatus	Semak
43	Kunir Putih	<i>Kaempferia rotunda L.</i>	Zingiberacea	K. rotunda	Semak
44	Kunyit	<i>Curcuma longa L.</i>	Zingiberacea	C. longa	Semak
45	Labu Siam	<i>Sechium edule</i>	Cucurbitacea	S. edule	Semak
46	Lavender	<i>Lavandula angustifolia</i>	Lamiaceae	L. angustifolia	Semak
47	Lempuyang	<i>Zingiber zerumbet</i>	Zingiberacea	Z. zerumbet	Semak
48	Lidah Buaya	<i>Aloe vera L.</i>	Xanthorrhoea	Aloe vera	Semak
49	Lidah Mertua	<i>Sansevieria zeylancia</i>	Agavaceae	S. zeylancia	Semak
50	Mint	<i>Mentha longifolia</i>	Lamiaceae	Mentha L.	Semak
51	Pandan	<i>Pandanus amaryllifolius</i>	Pandanaceae	P. amaryllifolius	Semak
52	Pegagan	<i>Centella asiatica</i>	Mackinlayac	C. asiatica	Semak
53	Sambiloto	<i>Andrographis paniculata</i>	Acanthaceae	A. paniculata	Semak



NO	Nama Tanaman	Nama Latin	Famili	Spesies	Klasifikasi Tanaman
54	Seledri	<i>Apium graveolens</i>	Apiaceae	A. graveolens	Semak
55	Sere	<i>Cymbopogon citratus</i>	Poaceae	C. citratus	Semak
56	Sirih Hijau	<i>Piper betle</i>	Piperaceae	P. betle	Semak
57	Sirih Merah	<i>Piper ornatum</i>	Piperaceae	P. ornatum	Semak

Sumber: Data Primer Kuisisioner Responden

Data Tabel 12. Klasifikasi pada Tanaman Obat terbagi menjadi tiga yaitu pohon memiliki tinggi 4-12 m, perdu > 2 – 4 m, dan semak < 2 m. Pohon adalah tanaman berkayu yang memiliki batang dan cabang. Perdu adalah tanaman menahun dan berkayu yang memiliki cabang banyak tetapi tanpa batang yang jelas. Semak adalah tanaman berumpun dengan batang pendek merayap atau merambat tinggi hingga kurang dari 2 m (Lestari dan Kencana, 2008).

Tabel 13. Jumlah Jenis / Habitus Tanaman

Jenis/ Habitus Tanaman	Kecamatan						Tot Kab Bantul	
	Sedayu		Dlingo		Piyungan		Jumlah	Persentase (%)
	Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)		
Perdu	86	14	210	23	160	20	456	20
Pohon	31	5	56	6	141	17	228	8
Semak	497	81	624	71	510	63	1631	72

Sumber: Data Primer Kuisisioner Responden

Data Tabel 13. menunjukkan bahwa klasifikasi atau habitus tanaman semak memiliki persentase tertinggi pada tiga kecamatan tersebut dengan persentase 72%. Sedangkan persentase terendah yaitu pohon dengan persentase 8%. Hal ini dikarenakan, semak mudah tumbuh dan cepat untuk dimanfaatkan sedangkan pohon memiliki waktu yang cukup lama untuk tumbuh dan dimanfaatkan.

## 2. Luas lahan tanaman obat

Tabel 14. Jumlah dan Luas Lahan

No	Nama Tanaman	Kecamatan						Kabupaten Bantul	
		Sedayu		Dlingo		Piyungan		Jumlah Tanaman	Luas Lahan (m <sup>2</sup> )
		Jumlah Tanaman	Luas Lahan (m <sup>2</sup> )	Jumlah Tanaman	Luas Lahan (m <sup>2</sup> )	Jumlah Tanaman	Luas Lahan (m <sup>2</sup> )		
1	Insulin	0	0	3	0	0	0	3	0
2	Jarak	0	0	3	3	0	0	3	3

No	Nama Tanaman	Kecamatan						Kabupaten	
		Sedayu		Dlingo		Piyungan		Bantul	
		Jumlah Tanaman	Luas Lahan (m <sup>2</sup> )	Jumlah Tanaman	Luas Lahan (m <sup>2</sup> )	Jumlah Tanaman	Luas Lahan (m <sup>2</sup> )	Jumlah Tanaman	Luas Lahan (m <sup>2</sup> )
3	Jeruk kingkit	0	0	0	0	1	1	1	1
4	Jeruk limau	0	1	0	0	1	0	1	1
5	Jeruk nipis	8	9	11	11	10	9	29	29
6	Kecubung	0	2	0	0	0	0	2	2
7	Parijoto	2	2	0	2	0	0	2	4
8	Patah tulang	0	2	0	0	4	0	4	2
9	Temu Ireng	24	47	84	76	56	21	164	144
10	Temu Kunci	37	36	58	38	34	12	129	86
11	Temulawak	15	17	51	49	54	15	120	81
12	Yodium	4	1	0	0	8	2	12	3
13	Asam jawa	0	0	0	0	2	2	2	2
14	Belimbing wuluh	0	0	0	0	1	1	1	1
15	Bunga Telang	8	5	0	0	0	0	8	5
16	Cabe Jawa	0	0	0	0	2	2	2	2
17	Dadap Serep	0	0	4	4	0	0	4	4
18	Daun Ungu	0	0	0	0	0	0	0	0
19	Jambu Biji	0	0	0	0	5	5	5	5
20	Kelor	0	2	10	10	2	0	12	12
21	Kemuning	0	0	0	0	1	1	1	1
22	Mahkota Dewa	7	2	5	2	9	10	21	14
23	Mengkudu	3	19	17	15	28	12	48	46
24	Pepaya	6	9	6	6	49	46	61	61
25	Salam	4	2	6	6	5	7	15	15
26	Sirsak	3	2	8	5	2	0	13	7
27	Tin	0	0	0	0	1	1	1	1
28	Adasepulowaras	1	5	12	12	7	4	20	21
29	Bangle	0	0	6	6	0	0	6	6
30	Bawang dayak	0	0	0	0	4	4	4	4
31	Binahong	0	0	3	3	1	1	4	4
32	Daruju	2	0	0	0	0	1	2	1
33	Jahe	130	76	105	72	122	167	357	315
34	Jinten	0	0	0	0	10	10	10	10
35	Kapulaga	14	9	24	16	12	6	50	31
36	Kejibling	13	6	23	13	9	7	45	26
37	Keladi Tikus	0	0	0	0	2	2	2	2
38	Kemangi	0	2	0	0	2	0	2	2
39	Kencur	65	93	97	87	103	42.5	265	222.5
40	Kitolo	4	4	4	4	0	0	8	8

No	Nama Tanaman	Kecamatan						Kabupaten Bantul	
		Sedayu		Dlingo		Piyungan		Jumlah Tanaman	Luas Lahan (m <sup>2</sup> )
		Jumlah Tanaman	Luas Lahan (m <sup>2</sup> )	Jumlah Tanaman	Luas Lahan (m <sup>2</sup> )	Jumlah Tanaman	Luas Lahan (m <sup>2</sup> )		
41	Kuca	5	5	5	5	0	0	10	10
42	Kumis Kucing	6	6	0	0	0	0	6	6
43	Kunir Putih	2	2	2	2	5	5	9	9
44	Kunyit	68	87	147	106	96	43.5	311	236.5
45	Labu Siam	2	2	2	2	0	0	4	4
46	Lavender	1	3	2	2	0	0	3	5
47	Lempuyang	31	31	39	36	55	28	125	95
48	Lidah Buaya	85	17	68	19	40	50	193	86
49	Lidah Mertua	0	0	0	0	2	2	2	2
50	Mint	0	0	0	0	1	1	1	1
51	Pandan	2	2	3	3	4	4	9	9
52	Pegagaan	0	0	0	0	1	1	1	1
53	Sambiloto	0	0	4	4	0	0	4	4
54	Seledri	7	6	7	6	3	3	17	15
55	Sereh	53	37	66	70	28	26	147	133
56	Sirih hijau	2	2	17	17	3	3	22	22
57	Sirih merah	4	5	6	5	0	0	10	10
Total per Kecamatan		618	556	908	717	785	558		
Total Per Kabupaten								2311	1831

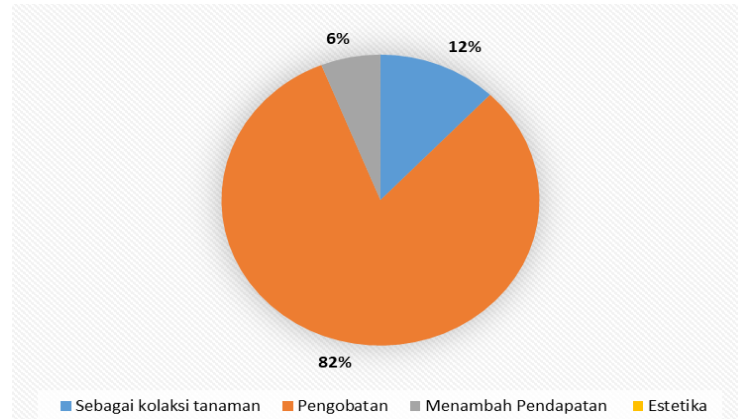
Sumber: Data Primer Kuisisioner Responden

Data tabel 14. Jumlah tanaman obat di Kabupaten Bantul tersebut yaitu 2311 dan Luas Lahan yang ditanami tanaman obat 1831 yang mana masyarakat berbudidaya tanaman obat pada pekarangan rumah masing-masing dengan berbagai macam tanaman obat dari 57 tanaman obat yang ada.

### C. Kearifan Lokal

#### 1. Pengetahuan Masyarakat Tentang Tanaman Obat

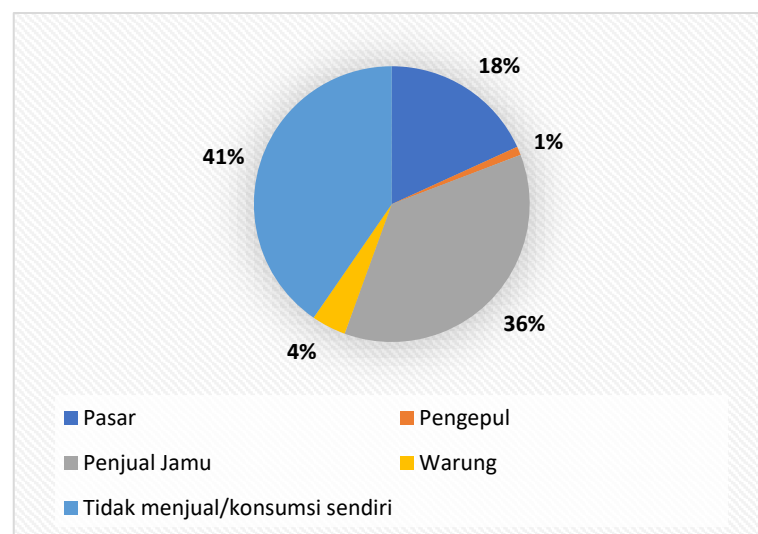
##### a. Tujuan Pengolahan



Gambar 4. Tujuan Pengolahan Penanaman Obat Kabupaten Bantul

Data gambar 4. Tujuan pengolahan penanaman tanaman obat sebagai estetika 0%, menambah pendapatan 6%, sebagai koleksi tanaman 12%, dan pengobatan 82%. Hasil didapatkan persentase yang tertinggi adalah Pengobatan yaitu 82% sedangkan yang terendah adalah estetika dengan persentase 0%. Karena bukan hanya estetika saja yang menjadi hal pokok akan tetapi masyarakat memanfaatkan tanaman obat sebagai alternatif pengobatan.

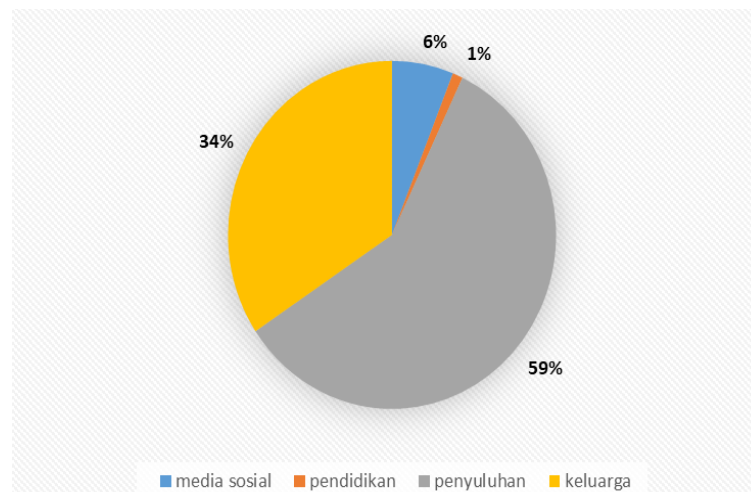
##### b. Tempat Menjual Tanaman Obat.



Gambar 5. Tempat penjualan Kabupaten Bantul

Data Gambar 5. Tempat penjualan tanaman obat di pengepul 1%, warung 4%, tidak menjual/ konsumsi sendiri 41%, pasar 18%, penjual jamu 36%. Penjualan yang paling tertinggi adalah tidak menjual dengan persentase 41% dan terendah adalah pengepul dengan persentase 1%, masyarakat lebih banyak tidak menjual tanaman obat akan tetapi masyarakat mengkonsumsi tanaman obat sendiri sebagai alternatif untuk pengobatan dan ada juga masyarakat yang menjual tanaman obat ke pengepul akan tetapi jumlahnya tidak terlalu banyak, karena menjual tanaman obat ke pengepul kurang menguntungkan.

c. Sumber Informasi Tentang Tanaman Obat Tersebut

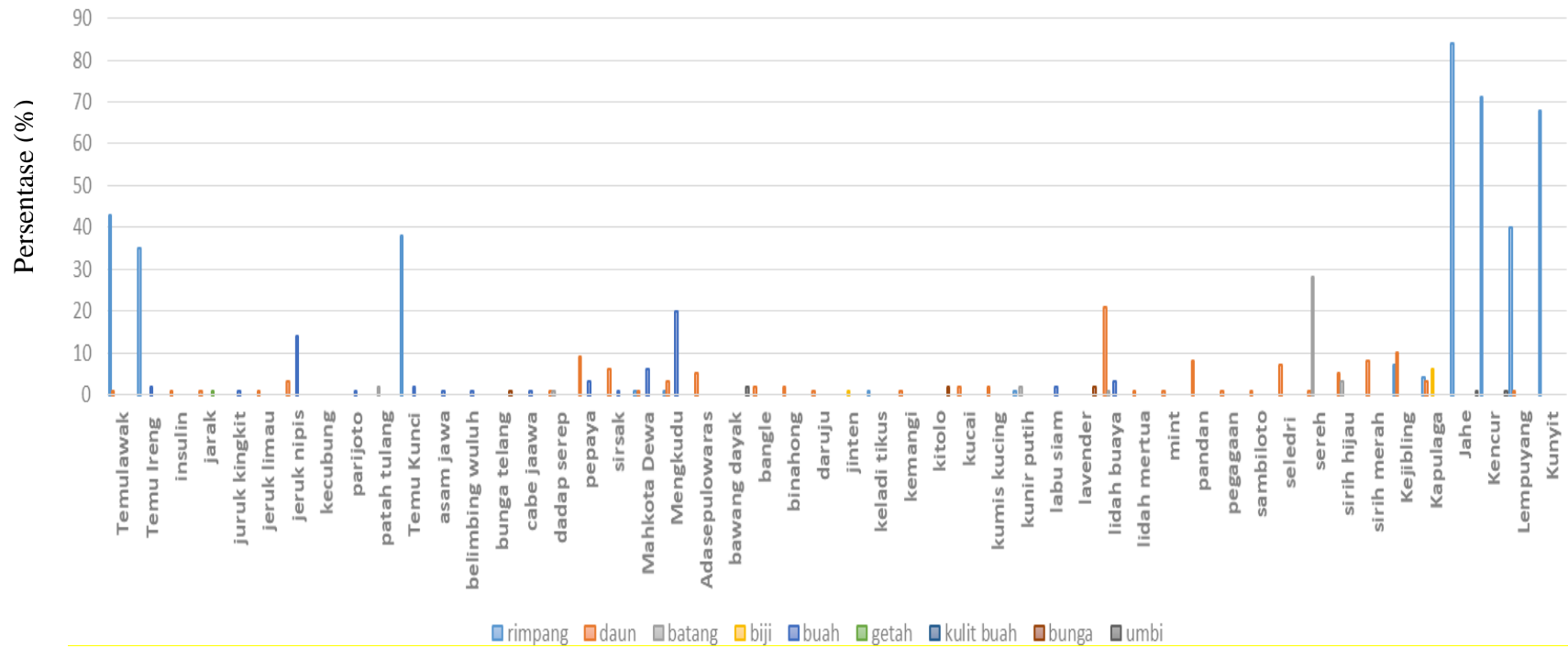


Gambar 6. Sumber Informasi Tanaman Obat Kabupaten Bantul

Data Gambar 6. Sumber informasi tentang tanaman obat di Kabupaten Bantul adalah pendidikan 1%, media sosial 6%, keluarga 34%, dan penyuluh 59%. Pengetahuan tentang tanaman obat persentase tertinggi adalah penyuluhan yaitu 59%, sedangkan yang terendah adalah pengetahuan dari tempat pendidikan dengan persentase 0%. Masyarakat pernah mendapatkan penyuluhan dari puskesmas atau dinas setempat tentang tanaman obat. Masyarakat tidak banyak mengetahui tanaman obat dari tempat pendidikan karena tidak mendapatkan pelajaran atau pengetahuan tentang tanaman obat pada waktu sekolah dahulu.

## 2. Pemanfaatan Tanaman Obat

### a. Bagian Tanaman Obat yang digunakan Kabupaten Bantul



Gambar 7. Bagian Tanaman Obat yang digunakan Kabupaten Bantul

Data Gambar 7. Bagian Tanaman Obat di Kabupaten Bantul ada 50 cara menggunakan tanaman obatrimpangnya terbagi menjadi 3 kategori yaitu 0%-30%, 30%-60%, dan 60%-90%. Kejibling, Keladi Tikus, dan Kapulaga, masuk kedalam kategori 0%-30%, kategori 30%-60% adalah Temulawak, Temu ireng, Temu Kunci dan Lempuyang, Kategori 60%-90% adalah Jahe, Kencur, dan Kunyit.

Cara menggunakan tanaman obatdaunnya terbagi menjadi 3 kategori yaitu 0%-30%, 30%-60%, dan 60%-90%. Kategori 0%-30% adalah Insulin, Jeruk Nipis, Jeruk Limau, Jarak, Kelor, Pepaya, Salam, Sirsak, Adasepulowaras, Bangle, Binahong, Lidah Buaya, Pandan, Sambiloto, Seledri, Sirih Hijau, Sirih Merah Kejibling Kapulaga, Daruju, Mengkudu, Kemangi, Kucai, Kumis Kucing, Mint, Pandan, Pegagan, Sambiloto, Sirih Hijau, dan Sirih Merah . Kategori 10%-20%, Kategori 20%-30% Lidah Buaya, Kategori 60%-90% tidak ada tanaman yang memenuhi Kategori tersebut.

Tanaman obat yang dimanfaatkan bagian batangnya terbagi menjadi 3 kategori yaitu 0%-30%, 30%-60%, dan 60%-90%. Kategori 0%-30% adalah Dadap Serep, Salam, Kunir Putih, dan Sirih Hijau. Kategori 0%-30% adalah Sereh, untuk kategori 30%-60% tidak ada tanaman yang memenuhi kategori tersebut.

Tanaman obat yang dimanfaatkan bagian bijinya terbagi menjadi 3 kategori yaitu 0%-30%, 30%-60%, dan 60%-90%. Kategori 0%-30% adalah Kapulaga dan Jinten, pada Kategori 30%-60% dan 60%-90% tidak ada tanaman obat lain yang bijinya dimanfaatkan sebagai obat tradisional.

Tanaman obat yang dimanfaatkan bagian buahnya terbagi menjadi 3 kategori yaitu 0%-30%, 30%-60%, dan 60%-90%. Kategori 0%-30% Jeruk nipis, Jeruk limau, Jeruk Kingkit, Sirsak, Mahkota dewa, Labu siam, Mengkudu, dan Kapulaga, Kategori 30%-60% dan Kategori 60%-90% tidak ada tanaman obat lain yang buahnya dimanfaatkan sebagai obat tradisional.

Tanaman obat yang dimanfaatkan bagian getah terbagi menjadi 3 kategori yaitu 0%-30%, 30%-60%, dan 60%-90%. Kategori 0%-30% Jarak dan Patah

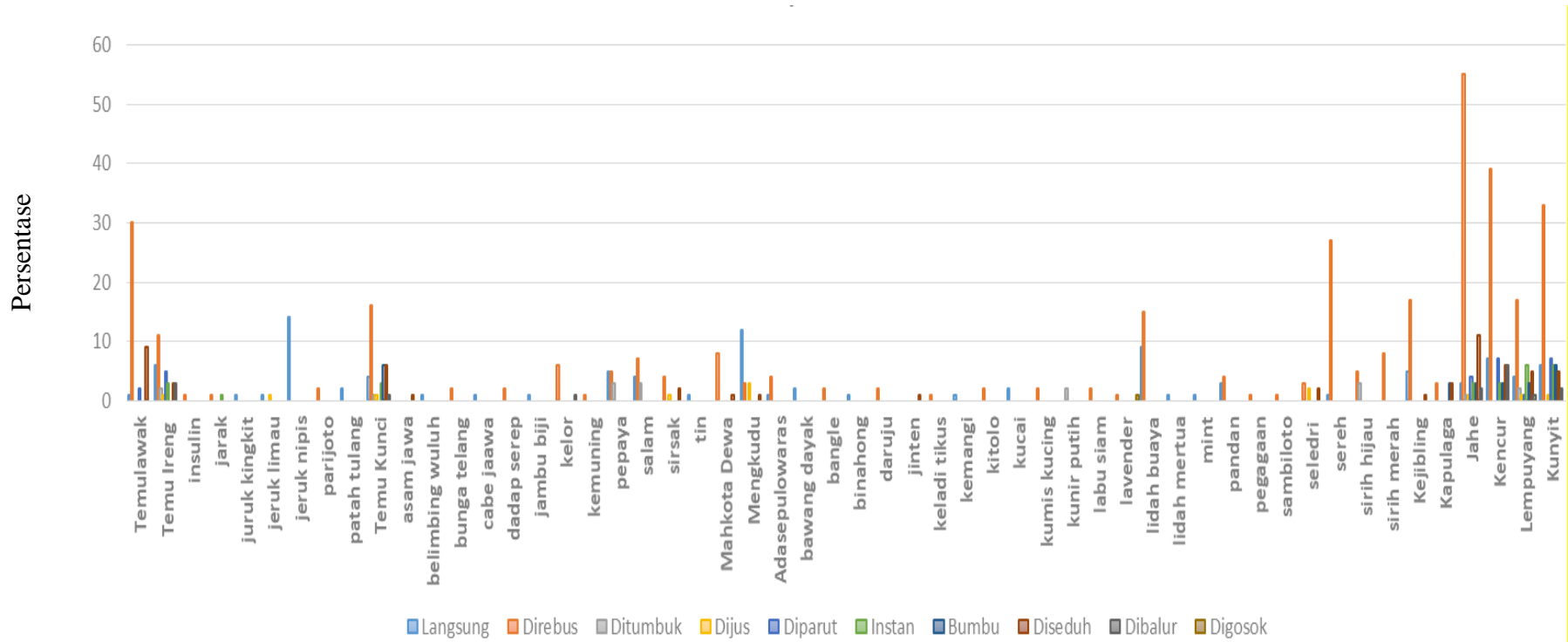
Tulang, selain tanaman obat tersebut tidak ada tanaman obat lain yang getahnya dimanfaatkan sebagai obat tradisional.

Tanaman obat yang dimanfaatkan bagian bunga terbagi menjadi 3 kategori yaitu 0%-30%, 30%-60%, dan 60%-90%. Kategori 0%-30% Bunga Telang, Lavender, dan Kitolo selain tanaman obat tersebut tidak ada tanaman obat lain yang bunga dimanfaatkan sebagai obat tradisional.

Bagian tanaman obat yang paling sering digunakan adalah rimpang pada tanaman Jahe dengan persentase 80% karena rimpang paling mudah di temukan, murah, dan banyak manfaatnya, sedangkan bagian tanaman obat yang jarang digunakan adalah getah dengan persentase 3% karena tidak semua getah dimanfaatkan sebagai obat.



b. Cara Menggunakan



Gambar 8. Cara Menggunakan Tanaman Obat di Kabupaten Bantul

Data Gambar 8. Cara Menggunakan Tanaman Obat di Kabupaten Bantul ada 54 cara menggunakan tanaman obat secara langsung terbagi menjadi 3 kategori yaitu 0%-20%, 20%-40%, dan 40%-60%. Temulawak, Temu ireng, jeruk kingkit, Jeruk limau, Patah tulang, Parijoto, Temu kunci, Asam jawa, Cabe jawa, Dadap serep, Kemuning, Pepaya, Tin, Mahkota dewa, Mengkudu, Bawang Dayak, Bangle, Keladi tikus, Kitolo, Lidah buaya, Lidah mertua, Min, Seledri, Kapulaga, Jahe, Kencur, Lempuyang, dan Kunyit. masuk kedalam kategori 0%-20%, kategori 20%-40% dan 40%-60% adalah tidak terdapat tanaman obat pada katagori ini.

Cara menggunakan tanaman obat dengan cara direbus terbagi menjadi 3 kategori yaitu 0%-20%, 20%-40%, dan 40%-60%. Kategori 0%-20% adalah Temu Ieng, Insulin, Jeruk, Nipis, Jeruk Limau, Jarak, Jeruk kingkit, Parijoto, Temu kunci, Blimbing wuluh, Dadap serep, Jambu biji, Kelor, Pepaya, Salam, Kemuning, Tin, Sirsak, Adasepulowaras, Bangle, Binahong, Lidah Buaya, Pandan, Seledri, Sirih Hijau, Sirih Merah, Kejibling, Kapulaga, Daruju, Mengkudu, Kemangi, Keladi tikus, Labu siam, Lavender, Kucai, Kumis Kucing, Mint, Pandan, Pegagan, Sambiloto, Sirih Hijau, dan Sirih Merah kategori 10%-20%, Kategori 20%-40% Temulawak, Sereh, Kencur dan kunyit. Kategori 40%-60% adalah Jahe.

Cara menggunakan tanaman obat dengan cara ditumbuk terbagi menjadi 3 kategori yaitu 0%-20%, 20%-40%, dan 40%-60%. Kategori 0%-20% adalah Temu ireng, Kemuning, Salam, Kunir Putih, dan Sirih Hijau. Kategori 20%-40% adalah Sereh, untuk kategori 40%-60% tidak ada tanaman yang memenuhi kategori tersebut.

Cara menggunakan tanaman obat dengan cara ditumbuk terbagi menjadi 3 kategori yaitu 0%-20%, 20%-40%, dan 40%-60%. Kategori 0%-20% adalah Kapulaga dan Jinten, selain itu tidak ada tanaman obat lain yang memenuhi katagori 20%-40% dan 40%-60%.

Cara menggunakan tanaman obat dengan cara di jus terbagi menjadi 3 kategori yaitu 0%-20%, 20%-40%, dan 40%-60%. Kategori 0%-20% Jeruk

nipis, Jeruk limau, Jeruk Kingkit, Sirsak, Temu kunci, Sledri, dan Kunyit. Kategori 20%-40% dan Kategori 40%-60% tidak ada tanaman yang memenuhi kategori tersebut.

Cara menggunakan tanaman obat cara di parut terbagi menjadi 3 kategori yaitu 0%-20%, 20%-40%, dan 40%-60%. Kategori 0%-20% Jarak nipis, Parijoto, Bliming wuluh, Cabe jawa, Dadap serep, Kemuning, Pepaya, Tin, Mengkudu, Adasepulowaras, Bawang dayak, Bangle, Keladi tikus, kucai, Lidah Buaya, Lidah Mertua, Min, Jahe, Kencur, Lempuyang, Mint dan Patah Tulang, selain itu tidak ada tanaman obat lain yang memenuhi katagori 20%-40% dan 40%-60%.

Cara menggunakan tanaman obat dengan cara instan terbagi menjadi 3 kategori yaitu 0%-20%, 20%-40%, dan 40%-60%. Kategori 0%-20% Lempuyang, Temu kunci, Temu Ireng, Jahe, Kencur, Kunyit. selain tanaman obat tidak ada tanaman yang memenuhi kategori tersebut.

Cara menggunakan tanaman obat dengan cara bumbu terbagi menjadi 3 kategori yaitu 0%-20%, 20%-40%, dan 40%-60%. Kategori 0%-20% Temulawak, Temu ireng, Jeruk nipis, Jahe, Kencur, Lempuyang, dan Kunyit selain itu tidak ada tanaman yang memenuhi kategori tersebut.

Cara menggunakan tanaman obat dengan cara di seduh terbagi menjadi 3 kategori yaitu 0%-20%, 20%-40%, dan 40%-60%. Kategori 0%-20% Bunga Telang, Ssirih Hijau, Sirih Merah selain tanaman obat tersebut tidak ada tanaman obat lain yang bunga dimanfaatkan sebagai obat tradisional.

Cara menggunakan tanaman obat dengan cara di balur terbagi menjadi 3 kategori yaitu 0%-20%, 20%-40%, dan 40%-60%. Kategori 0%-20% Lidah Mertua, Lavender, Mint, Binahong selain tanaman obat tersebut tidak ada tanaman obat lain yang bunga dimanfaatkan sebagai obat tradisional.

Tanaman obat yang dimanfaatkan dengan cara di gosok terbagi menjadi 3 kategori yaitu 0%-20%, 20%-40%, dan 40%-60%. Kategori 0%-20% Lavender

selain tanaman obat tersebut tidak ada tanaman obat lain yang bunga dimanfaatkan sebagai obat tradisional.

Cara Menggunakan tanaman obat yang paling sering digunakan adalah Jahe dengan cara direbus dengan persentase 55% tanaman karena merebus adalah salah satu hal yang paling mudah untuk dilakukan dan khasiat dalam tanaman obat dapat tercerna oleh tubuh manusia dengan mudah. Tanaman obat yang jarang digunakan adalah digosok pada tanaman lavender dengan persentase 3% karena masyarakat belum banyak yang mengetahui cara penggunaannya dan tidak semua tanaman obat cara menggunakannya dengan cara digosok.

### 3. Teknologi Budidaya

#### a. Teknik Budidaya secara Umum

##### 1) Pembibitan

##### a) Perbanyak generative

Perbanyak generatif tanaman dilakukan dengan biji. Biji dapat disemai di polybag atau bak persemaian.

##### b) Perbanyak vegetatif

Vegetatif alami dilakukan dengan tunas, rhizome, geragih, tunas, umbi batang, dan umbi lapis. Vegetatif buatan dilakukan dengan cara stek, runduk, okulasi, menyambung, dan cangkok.

##### 2) Pengolahan tanah

Kondisi tanah yang gembur penting untuk pertumbuhan tanaman obat, khususnya untuk perkembangan rimpang pada tanaman temu-temuan. Jenis tanaman obat semusim atau tanaman berbentuk perdu membutuhkan bedengan untuk tempat tumbuhnya, tetapi tanaman obat tahunan tidak membutuhkan bedengan.

##### 3) Penanaman Lubang dan alur tanam dibuat pada bedengan. Jarak lubang tanam disesuaikan dengan kondisi tanah dan jenis tanaman. Saat penggalian lubang tanam, sebaiknya tanah galian tersebut dicampur dengan pupuk kandang atau kompos.

#### 4) Pemeliharaan

- a) Penyiraman Frekuensi penyiraman dapat diatur sesuai dengan kondisi kelembapan tanah. Sebaiknya penyiraman dilakukan setiap hari, saat pagi dan sore. Sistem pembuangan air juga perlu diperhatikan karena beberapa jenis tanaman obat tidak tahan genangan air.
- b) Penyulaman adalah penanaman kembali tanaman yang rusak, mati atau tumbuh tidak normal
- c) Pemupukan Pupuk yang digunakan sebaiknya pupuk organik (pupuk alami). Penggunaan pupuk anorganik dikhawatirkan dapat menimbulkan pengaruh kurang baik bagi senyawa/kandungan berkhasiat obat pada tanaman obat.
- d) Penyiangan Gulma harus dilakukan agar tidak ada kompetisi antara tanaman budi daya dan gulma dalam mendapatkan hara dan cahaya matahari.
- e) Pembumbunan. Dilakukan dengan tujuan untuk memperkuat tanaman, menutup bagian tanaman di dalam tanah seperti rimpang, umbi atau akar, serta memperbaiki aerasi tanah.
- f) Pengendalian OPT (Organisme Pengganggu Tanaman) Pengendalian mekanis dilakukan dengan cara menangkap OPT dan membuang bagian tanaman yang terserang penyakit. Pengendalian kimia dapat dilakukan dengan penyemprotan pestisida, disarankan menggunakan pestisida alami.

#### 5) Panen dan Pascapanen

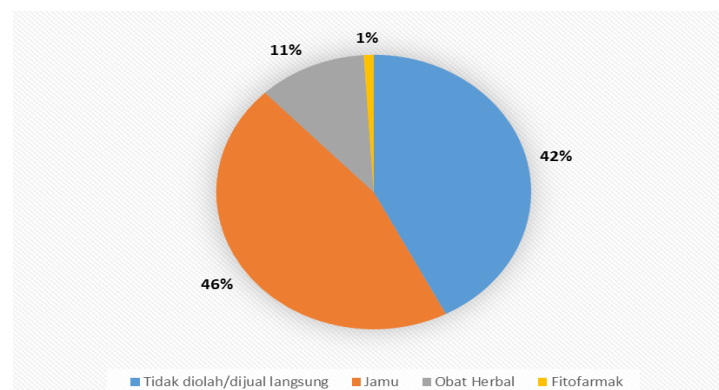
- a) Daun Pemanenan. Umur petik daun tiap tanaman juga berbeda, ada yang dipanen saat daun masih muda,
- b) Rimpang. Dapat dipanen pada umur 8-12 bulan.
- c) Biji. Kadar air biji saat dipanen berbeda-beda, bergantung pada umur panen tanaman obat tersebut. Makin tua umur biji, makin rendah kadar airnya, sebaiknya hindari tempat lembap untuk penyimpanan.
- d) Akar. Akar yang mengandung banyak air pengeringannya dilakukan secara perlahan-lahan untuk menghindari pembusukan dan fermentasi.

Teknologi budidaya tanaman obat di Kabupaten Bantul pada umumnya sama. Pembibitan dilakukan secara generatif maupun vegetatif tergantung pada jenis tanamannya. Setelah dilakukan pembibitan, dilakukan pengolahan tanah, pengolahan tanah yang dilakukan yaitu dengan cara mengemburkan tanah

terlebih dahulu selanjutnya dimasukan polybag dan tanah dicampurkan menggunakan pupuk kandang, penanaman lubang dan alur tanam dilakukan dengan cara pelubangan pada setiap polybag atau pada area lahan kecil. Pemeliharaan penyiraman dilakukan setiap hari dua kali pada waktu pagi dan sore. Penyulaman dilakukan pada tanaman yang rusak. Pemupukan dilakukan menggunakan pupuk kandang. Penyiangan gulma dilakukan satu minggu satu kali. Pembumbunan dilakukan jika untuk memperkukuh tanaman. Pengendalian OPT secara mekanis dengan cara membuang OPT dan membuang bagian tanaman yang terserang penyakit. Jarang dilakukannya pengendalian kimia. Pasca Panen Daun Pemanenan. Pada Daun Umur petik daun tiap tanaman juga berbeda, ada yang dipanen saat daun masih muda contohnya pada kemangi, rimpang dapat dipanen pada umur 8-12 bulan jika di panen pada saat akan di butuhkan untuk obat contohnya Jahe, biji kadar air biji saat dipanen berbeda-beda, bergantung pada umur panen tanaman obat tersebut contohnya buah ketapang, akar yang mengandung banyak air pengeringannya dilakukan secara perlahan-lahan untuk menghindari pembusukan dan fermentasi. Yang membedakan pascapanen adalah di Kecamatan Sedayu sebagian masyarakatnya sudah melakukan pasca panen yaitu dengan cara pengolahan tanaman obat secara instant. Akan tetapi pada kecamatan Dlingo dan Piyungan belum dilakukannya pengolahan lebih lanjut.

#### 4. Pascapanen

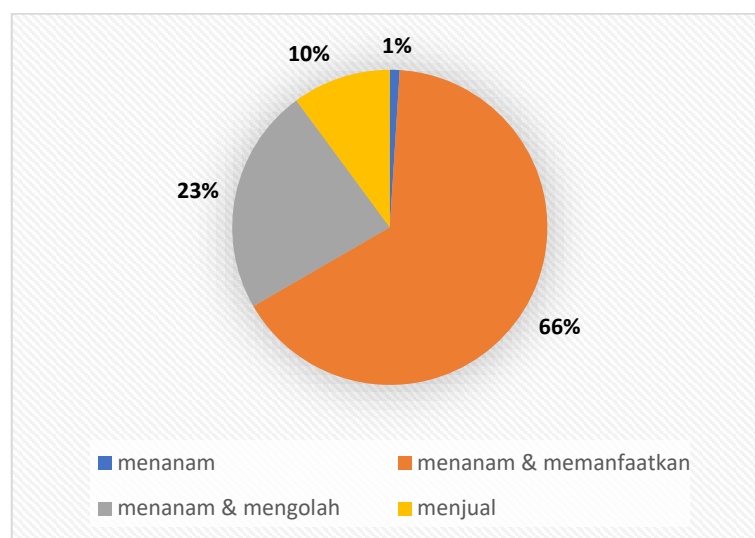
##### a. Bentuk Penjualan Tanaman Obat



Gambar 9. Bentuk Penjualan di Kabupaten Bantul

Gambar 9. Bentuk penjualan 1% fitofarmaka, 11% obat herbal, 42% tidak diolah/langsung di jual, dan 46% jamu. Kabupaten Bantul bentuk penjualan tertinggi pada persentase 46% dalam bentuk Jamu, sedangkan persentase terendah pada bentuk fitofarmaka dengan persentase 1%. Hasil yang didapatkan pada satu kabupaten tersebut bentuk penjualan paling banyak jamu karena kebanyakan masyarakat memperjual belikan dalam bentuk jamu dan masih sedikitnya yang menjual dalam bentuk fitofarmaka karena masyarakat belum mempunyai banyak pengetahuan untuk mengolah serta memperjual belikan dalam bentuk fitofarmaka.

#### b. Bentuk Pengelolaan Tanaman Obat



Gambar 10. Pengelolaan Tanaman Obat di Kabupaten Bantul

Data Gambar 10. Bentuk pengelolaan tanaman obat pada Kabupaten Bantul menanam 1%, menjual 10%, menanam dan mengolah 23%, menanam dan memanfaatkan 66%. Kabupaten Bantul bentuk pengolahan tertinggi adalah menanam dan memanfaatkan dengan persentase 66% , sedangkan persentase terendah pada pengelolaan menanam dengan persentase 1%. Banyaknya masyarakat di Kabupaten Bantul adalah menanam dan memanfaatkan tanaman obat sebagai alternatif ketika sakit akan tetapi ada juga masyarakat yang hanya menanam tanaman obat karena tanaman obat tidak secara instan dalam menyembuhkan suatu penyakit atau sebagian masyarakat tidak mengetahui manfaat tanaman obat tersebut.

Tanaman obat tersebar di seluruh Indonesia khususnya di Kabupaten Bantul didapat 57 tanaman obat yang ditemukan. Pengetahuan masyarakat mengenai tanaman obat umumnya di dapatkan dari penyuluhan yang dilakukan oleh perangkat desa, puskesmas, organisasi, dan lain-lain. Tujuan utama masyarakat dalam melakukan penanaman tanaman obat yaitu untuk pengobatan terdapat tujuan yaitu sebagai koleksi tanaman dan menambah pendapatan.

Hasil produksi tanaman obat, kebanyakan masyarakat mengkonsumsi sendiri atau tidak menjual tanaman obat tersebut. Sedangkan jika di lakukan penjualan masyarakat biasanya menjual ke pengepul, warung, pasar, maupun penjual jamu. Jika masyarakat mengkonsumsi sendiri biasanya masyarakat mengolah dan memanfaatkan tanaman obat, bagian dari tanaman obat adalah rimpang, daun, batang, biji, buah, getah dan bunga namun bagian tanaman obat yang paling sering digunakan adalah rimpang salah satunya pada tanaman Jahe. Masyarakat umumnya menanam dan mengolah tanaman obat. Terdapat beberapa cara dalam memanfaatkan tanaman obat yaitu dengan cara langsung, direbus, ditumbuk, dijus, diparut, instan, bumbu, diseduh, dibalur, dan digosok. Direbus adalah salah satu cara yang paling umum di lakukan oleh masyarakat. Masyarakat kebanyakan mengkonsumsi sendiri atau dilakukannya penjualan dalam bentuk jamu atau fitofarmaka salah satunya di daerah Sedayu terdapat proses pengolahan oleh kelompok Omah Jamu binaan dari PT. Pertamina Yogyakarta. Kelompok omah jamu tersebut melakukan pengolahan jamu dalam bentuk cair maupun instan.